



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang yang mendasari mengapa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai topik ini. Masalah apa yang mendasari dilakukannya penelitian ini, sejauh mana pembatasan masalah dilakukan, dan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

Bab pendahuluan ini akan dimulai dengan menjelaskan hal yang melatarbelakangi terjadinya masalah dalam penelitian, melakukan identifikasi dan menentukan batasan masalah, menentukan batasan penelitian yang disebabkan adanya keterbatasan kemampuan peneliti serta merumuskan masalah utama dalam penelitian ini. Pada akhir bab juga akan dijelaskan mengenai apa yang menjadi tujuan dan manfaat yang dihasilkan dengan dilakukannya penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Melalui kepemilikan saham, para investor menginginkan modal yang telah diinvestasikan memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) saat ini sedang menghadapi polemik utang dengan para krediturnya. Saham perseroan pun diprediksi berada di posisi Rp50 per saham kendati pagi ini menguat tipis ke posisi Rp80 per saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kinerja saham dari perusahaan yang dimiliki Aburizal Bakrie ini tak lagi semanis dan sejaya beberapa tahun lalu. Masalah utang yang membelit perseroan menjadi sebuah problematika klasik, bahkan juga bagi perusahaan grup Bakrie.

Adapun kinerja saham-saham dari grup Bakrie yang sudah masuk Bursa Efek Indonesia (BEI) diprediksi akan terus mengalami pelemahan setiap tahunnya. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah kendali Bakrie ini dinilai tidak fokus dalam menjalankan kinerjanya.

"Sehingga kinerja yang didapatkan tidak begitu mulus untuk diraih. Kebanyakan anak-anak usaha Bakrie membantuholding-nya (PT Bakrie and Brothers Tbk (BNBR)," tukas Analis PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Ahmad Sujatmiko, kepada Metrotvnews.com, Jumat (5/12/2014).

Menurut Ahmad, anak-anak usaha Bakrie cenderung habis-habisan demi membantu sang induk kembali menunjukkan performanya. "Jadi kinerja yang didapatkan banyak membantu induk," tambah dia.

Ahmad mengakui, beberapa tahun belakangan ini, saham-saham perusahaan Group Bakrie sedang mengalami pelemahan yang cukup tajam. Sehingga, lanjutnya, sangat berat membawa saham perusahaan-perusahaan Bakrie kembali ke zona positif melihat rekam jejak perseroan yang banyak mengalami kerugian.

Namun demikian, bukan tak mungkin perusahaan grup Bakrie kembali mendapatkan kejayaannya walaupun mempunyai peluang yang sangat kecil. Hal itu bisa terjadi ketika semua perusahaan-perusahaan grup Bakrie bisa melunaskan utangnya. "Di saat mereka melunaskan utangnya, kepercayaan investor akan kembali membaik. Tapi peluangnya masih terbilang kecil," pungkas dia.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Pasar modal mempunyai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara (Kasmir, 2010 dalam Satri dkk, 2015:2).

Melalui pasar modal dapat dilakukan kegiatan jual beli saham yang dapat mendatangkan keuntungan. Dari sisi investor, keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* dan dividen. Investor di pasar modal memiliki cara untuk menganalisa saham – saham yang akan dijadikan objek investasi, yang dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau (pergerakan harga dan volume). Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada analisa rasio – rasio finansial dan kejadian – kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seorang investor sejati selayaknya lebih mengandalkan analisa fundamental dibandingkan teknikal karena saham yang di beli akan di pegang untuk jangka panjang (Ricky dkk, 2010:62).

Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat – saat yang di tunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham – saham yang dimiliki (Wingsih, 2013:2).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis tertarik untuk melihat beberapa rasio keuangan yang di duga mempengaruhi *return* saham, untuk itu penulis menggunakan beberapa rasio keuangan untuk melihat apakah rasio tersebut dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membeli saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar (Gitman dan Chad, 2015:118). Penulis akan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar untuk mengukur pengaruh hubungan rasio keuangan terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas dipilih karena rasio ini sangat penting, karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan mengakibatkan bertambahnya bunga dari kewajiban jangka pendek tersebut yang berimbas pada menurunnya laba serta mengganggu likuiditas operasi. Peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas karena rasio ini mampu menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang/kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran atas kinerja keuangan jangka pendek yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, Safitri dkk (2015) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hal tersebut berbeda dengan temuan oleh Wingsih (2013) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio *leverage* digunakan karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya (Ulupui, 2006:5). Semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan, semakin besar pula bunga yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan ditanggung dan akan berakibat pada menurunnya laba perusahaan. Sebagai proksi rasio *leverage*, penulis menggunakan rasio *debt to equity* karena rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak terbayarkannya suatu hutang (Arista dan Astohar, 2012:6).

Menurut Arista dan Astohar (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity* menunjukkan semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil penelitian IG. K. A. Ulupui (2006), *Debt to Total Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dimana hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Arista dan Astohar (2012) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Total Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. *Earning per share* (EPS) dipilih sebagai proksi dari rasio profitabilitas karena EPS menunjukkan kinerja perusahaan dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan kondisi pasar.

EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif. Dari penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2011), EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan



oleh Arista dan Astohar (2012) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas dipilih karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, sehingga akhirnya dapat menyebabkan laba menurun (Brigham, 1998 dalam Kusumo, 2011:3). TATO (*Total Asset Turnover*) dipilih sebagai proksi rasio aktivitas karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Nilai TATO yang semakin besar berarti kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba yang semakin besar pula (Farkhan dan Ika, 2012:8). Dalam penelitian yang dilakukan Kusumo (2011) ditemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menemukan adanya pengaruh tidak signifikan.

Rasio pasar dipilih karena rasio ini memberikan gambaran kepada investor atas resiko dan tingkat pengembalian perusahaan (Gitman dan Chad 2015:131). *Market to Book Value* (MBV) dipilih sebagai proksi rasio pasar karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang di investasikan. Dalam penelitian Arista dan Astohar (2012) ditemukan bahwa MBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Ni Nyoman (2013) yang menemukan bahwa MBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) atas pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Dapat dilihat bahwa variabel – variabel yang digunakan



memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda – beda terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan tujuan untuk meneliti kembali penelitian – penelitian yang telah dilakukan. Dimana *return* saham yang digunakan adalah *return* saham tahunan (*yearly*) dan *return* saham saat laporan keuangan audit dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (*event study window period*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji rasio keuangan tersebut pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini dianggap bisa bertahan dalam krisis global. Selain itu karakteristik masyarakat yang cenderung gemar akan berbelanja (konsumtif) dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi. (Putra, 2010 dalam Rosalina dkk, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor ini adalah sektor yang menguntungkan sebab setiap saatnya konsumsi selalu dilakukan oleh masyarakat dan dapat menjadi prospek bagi para calon investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai perhitungan investasi saham di pasar modal dan menguji ulang variabel yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dari keterangan dan informasi diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah



Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

C. Batasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian pada:

1. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Periode penelitian yang dilakukan mencakup penelitian selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui apakah rasio pasar memiliki pengaruh terhadap *return* saham *Yearly & Window Period* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

Apapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi



Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

2. Bagi calon Investor / Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi perkembangan penelitian

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.